

## Peningkatan Keterampilan Wudhu Dan Tayamum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Kepahiang Tahun Pelajaran 2022/2023

**Desi Susianti**

SD Negeri 18 Kepahiang  
ds8025138@gmail.com

**Abstrak:** Kajiannya dilatar belakangi karena banyak siswa kelas IV yang belum bisa melaksanakan wudhu dan tayamum dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari perolehan nilai praktek yang belum mencapai KKM. Dari 9 siswa dikelas IV hanya 5 siswa atau 53% yang tuntas KKM, berarti masih ada 4 siswa yang belum tuntas pada materi wudhu. Sedangkan dalam materi tayamum dari 9 siswa hanya 4 siswa atau 33% yang tuntas kkm dalam melaksanakan praktek tayamum berarti masih ada 5 siswa yang belum tuntas KKM. Peneliti berupaya keras untuk melakuka perbaikan dalam pembelajaran wudhu dan tayamum melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode demonstrasi melalui dua siklus. Hasil penelitian perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan pada materi wudhu dari pembelajaran awal 53% meningkat menjadi 68% disiklus I dan meningkat menjadi 98% pada siklus II. Sedangkan pada materi tayamum mengalami peningkatan dari pembelajaran awal 33% menjadi 68% disiklus I dan meningkat menjadi 98% pada siklus II. Dengan demikian perbaikan pembelajaran PAI pada materi wudhu dan tayamum menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan wudhu dan tayamum. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri Penelitian Tindakan Kelas hanya sampai pada siklus II saja.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Wudhu dan Tayamum Menggunakan Metode Demonstrasi

### Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok - pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, asusila dan ajaran akhlak. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu seorang guru harus menggunakan berbagai metode agar siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dan dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam menentukan berhasil atau tidak proses pembelajaran, oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu tercapai.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar- mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik, sehingga ia mau belajar karena peserta didiklah subjek utama dalam belajar.

Metode guru yang kurang baik dalam mengajar akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang kurang tanggap harus bisa menentukan metode-metode yang cocok dan sesuai dengan bahan-bahan materi dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar agar siswa

dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan dengan tepat, efisien, dan efektif.

Pembelajaran Agama Islam tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi wudhu dan tayamum pada kelas IV di SD N 18 Kepahiang masih banyak yang kurang dari KKM

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan, yang secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan serta membimbing dan mengarahkan kemana tujuan yang hendak di capai dan harus ditempuhnya, dalam membentuk seseorang yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Inilah hakikat pendidikan sebagai usaha untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang dewasa baik jasmani dan rohani. Kemampuan tercermin dalam kompetensi guru, sebagai pengajar paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal cara mengajar. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilaksanakan.

Pada tanggal 11 September 2022 di SD Negeri 18 Kepahiang tepatnya kelas IV peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya: 1) Siswa tidak bisa melakukan praktek wudhu dan tayamum dengan baik dan benar. 2) Masih banyak kekeliruan dalam melakukan praktek wudhu dan tayamum. 3) Masih banyak siswa yang belum hafal niat wudhu dan tayamum. Dari beberapa masalah yang timbul, tampaknya masalah siswa tidak bisa melakukan praktek wudhu dan tayamum dengan baik dan benar merupakan masalah yang paling dominan. Hal ini terbukti ketika guru menilai praktek wudhu dan tayamum masih banyak siswa yang tidak bisa praktek wudhu dan tayamum dengan baik dan benar.

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI dalam materi wudhu dan tayamum, peneliti mencoba menggunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan tata cara berwudhu dan bertayamum yang baik dan benar. Dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan keterampilan wudhu dan tayamum sebagai bahan penelitian perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan ilustrasi diatas, peneliti berencana mengadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI materi wudhu dan tayamum di SD Negeri 18 Kepahiang tahun pelajaran 2022/2023.

## **Metode Penelitian**

Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, yakni peneliti bekerjasama dengan guru kelas IV di SD Negeri 18 Kepahiang. Penelitian Tindakan Kelas yang sedang diteliti mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi wudhu dan tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 18 Kepahiang, mulai tanggal 11 September 2022 sampai tanggal 11 Oktober 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 18 kepahiang kabupaten kepahiang provinsi Bengkulu tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 9 anak. Yang terdiri dari siswa laki-laki 7 dan perempuan 2.

Analisis data dilakukan setiap kali pemberian tindakan berakhir dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan data dari lembar observasi, serta daftar nilai PAI, kemudian dilakukan analisis. Analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan sampai penelitian selesai. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang bersifat kuantitatif. Semua data dikaji dan dibahas oleh penulis, selanjutnya dilakukan refleksi dan ditarik kesimpulan. Sedangkan untuk data kuantitatif, analisis datanya adalah dengan menggunakan rumus tertentu yang bertujuan untuk

mengetahui presentasi keberhasilan pembelajaran PAI pada tema wudhu dan tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan dirancang dengan penelitian tindakan kelas dengan siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Indikator keberhasilan disini adalah sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi wudhu dan tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap akhir siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran keterampilan siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang tuntas melakukan praktek wudhu adalah 5 siswa atau 53% sedangkan yang belum tuntas adalah 4 siswa atau 47%. Dari tabel 9 dapat dilihat banyaknya siswa yang tuntas melakukan praktek tayamum adalah 4 siswa atau 32,50% sedangkan yang belum tuntas adalah 5 siswa atau 67,50%.

### *Siklus Pertama Materi Wudhu*

#### 1. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilakukan pada tanggal 11 September 2022. Berdasarkan perencanaan pembelajaran, penulis menyiapkan beberapa bahan atau peralatan untuk menunjang proses pembelajaran selama penelitian yaitu: replika air yang terbuat dari tali rafia sebagai media dalam mendemonstrasikan wudhu.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus pertama ini guru memulai dengan menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan mempraktikkan wudhu, apa tujuan yang harus dicapai oleh siswa serta menghubungkan pelajaran yang lalu (sebelum tindakan) dengan pelajaran yang akan dipelajari.

Setelah selesai guru memanggil siswa dan siswi maju ke depan sesuai dengan nama yang terpanggil. Dalam melakukan praktik ini, untuk menghemat waktu guru memanggil 3 siswa sekaligus untuk melakukan praktik wudhu secara bersamaan dan guru bertindak sebagai pembimbing terhadap siswa. Selama praktik dilakukan, selain peneliti sebagai guru juga terdapat guru lain sebagai observer. Tugas dari observer ini adalah mengobservasi atau menilai kegiatan guru dan kegiatan siswa sesuai format yang telah dibuat selama pembelajaran. Ketika siswa melakukan praktik wudhu, guru langsung memberikan penilaian kepada siswa terhadap praktik yang dilakukannya. Penilaian yang diberikan kepada siswa adalah sesuai dengan indikator keberhasilan siswa dalam belajar. Indikator tersebut terdiri dari sembilan yang akan dinilai, yaitu mulai dari membaca bismillah sampai kepada membaca do'a selesai berwudhu.

#### 3. Observasi

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Guru

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyediakan replica air	√	
2	Ketika guru masuk kelas, guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan belajar praktek wudhu	√	
3	Setelah itu guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa	√	
4	Kemudian menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh siswa ketika belajar praktik berwudhu	√	
5	Sebelum siswa mempraktikkan wudhu terlebih dahulu guru sedikit menjelaskan tentang wudhu yang harus diketahui siswa	√	

6	Kemudian guru menyuruh seluruh siswa keluar untuk melaksanakan praktik wudhu	√
7	Sebelumnya guru mencontohkan bagaimana caranya berwudhu yang baik dan benar kepada siswa.	√
8	Setelah selesai guru menyuruh siswa satu persatu untuk melakukan praktek wudhu	√
Jumlah		8

Dari hasil observasi kegiatan guru tersebut sudah terlaksana dengan baik, namun karena metode ini adalah metode demonstrasi maka banyak waktu yang tersita karena harus menyiapkan peralatan yang harus digunakan untuk melakukan praktek demonstrasi. Adapun hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada Indikator: 1) Membasuh telapak tangan sambil mengucapkan Bismillahir Rahmanir Rahim; 2) Berkumur-kumur 3x ; 3) Membersihkan lubang hidung; 4) Membasuh muka sebanyak 3x mulai dari tumbuhnya rambut kepala sampai ke dagu sambil membaca niat wudhu *Nawaitul wudhuu'a li raf'il hadatsil ashghari fardhal lillahi ta'ala*; 5) Membasuh tangan sampai siku; 6) Membasuh sebagian kepala dan telinga; 7) Membasuh kaki sampai dengan mata kaki; 8) Membaca doa setelah wudhu; 9) Tertib.

Dari hasil observasi siklus 1 dapat dilihat bahwa siswa sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada siswa khususnya pembacaan do'a serta tidak sampainya siswa menyapu tangan sampai ke siku serta tidak ratanya membasuh muka. Tetapi secara keseluruhan sudah bagus. Setelah diadakan perbaikan dapat nilai rata-rata 72,5.

### ***Siklus Pertama Materi Tayamum***

#### 1. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan siklus pertama pada materi tayamum dilakukan pada tanggal 26 September 2022. Berdasarkan perencanaan pembelajaran, penulis menyiapkan beberapa bahan atau peralatan untuk menunjang proses pembelajaran selama penelitian yaitu: debu yang menempel di meja belajar sebagai alat yang digunakan untuk bertayamum.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus pertama ini guru memulai dengan menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan mempraktikkan tayamum, apa tujuan yang harus dicapai oleh siswa serta menghubungkan pelajaran yang lalu (sebelum tindakan) dengan pelajaran yang akan dipelajari. Sebelum siswa mempraktikkan tayamum, guru di kelas menerangkan secara ringkas pengetahuan tentang tayamum yang harus diketahui oleh siswa. Setelah selesai setiap siswa melakukan praktik tayamum. sebelum siswa satu persatu melakukan praktik, guru mempraktikkan terlebih dahulu bertayamum secara baik dan benar.

Setelah selesai guru memanggil siswa dan siswi maju ke depan sesuai dengan absen. Penilaian yang diberikan kepada siswa dan siswi sesuai dengan indikator keberhasilan siswa dalam belajar. Indikator tersebut terdiri dari sembilan yang akan dinilai, yaitu mulai dari membaca bismillah sampai kepada membaca do'a selesai bertayamum. Setelah praktik tayamum selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil praktik tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa agar melakukan praktik tayamum di rumah sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Dalam memberikan tugas guru menyebutkan faedah dari tayamum itu sendiri sehingga siswa lebih bersemangat.

#### 3. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas IV

bernama Munsiana,S.Pd. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh observer pada penelitian ini adalah mengobservasi kegiatan guru dan siswa.

Dari hasil observasi kegiatan guru tersebut sudah terlaksana dengan baik, namun karena metode ini adalah metode demonstrasi maka banyak waktu yang tersita karena harus menyiapkan peralatan yang harus digunakan untuk melakukan praktek demonstrasi. Adapun hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada Indikator: 1) Meletakkan telapak tangan diatas meja sambil mengucapkan Bismillahir Rahmanir Rahim; 2) Menepuk- nepukan punggung tangan dengan tujuan untuk menipiskan debu yang hendak digunakan untuk tayamum; 3) Mengusap muka sebanyak 1x mulai dari tumbuhnya rambut kepala sampai kedagu sambil melafalkan niat tayamum Nawaitut Tayammuma Listibaahatish Sholati Fardhol lillahi Ta'ala; 4) Meletakkan telapak tangan diatas meja yang digunakan untuk bertayamum tetapi ditempat yang berbeda dari tempat yang pertama; 5) Menepuk-nepukan punggung tangan dengan tujuan untuk menipiskan debu yang hendak digunakan untuk tayamum; 6) Mengusap tangan sampai siku 1x secara bergantian dimulai dari tangan sebelah kanan; 7) Mengusap sela-sela jari dengan kedua tangan; 8) Membaca doa setelah tayamum; 9) Tertib

Dari hasil observasi siklus 1 dapat dilihat bahwa siswa sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada siswa khususnya pembacaan do'a serta tidak sampainya siswa menyapu tangan sampai ke siku serta tidak ratanya menyapu muka. Tetapi secara keseluruhan sudah bagus. Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus I Materi Tayamum rata-rata 72,76.

Setelah perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama, banyaknya siswa yang tuntas KKM dalam pembelajaran PAI materi wudhu mencapai 6 siswa atau 68% dari 9 siswa dan yang belum tuntas ada 3 siswa atau 32%. Kemudian penulis melakukan analisis terhadap hasil praktek harian yang telah dilakukan guru. Setelah perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama, banyaknya siswa yang tuntas KKM dalam pembelajaran PAI materi tayamum mencapai 6 siswa atau 68% dari 9 siswa dan yang belum tuntas ada 3 siswa atau 32%. Kemudian penulis melakukan analisis terhadap hasil praktek harian yang telah dilakukan guru. Nilai praktik tayamum rata-rata disiklus I adalah 72,76.

#### 4. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I ternyata siswa yang tuntas pada materi wudhu ada 6 siswa atau 68% dari 9 siswa, berarti masih ada 3 siswa atau 32% yang belum tuntas dalam pelaksanaan praktek wudhu. Sedangkan dalam pembelajaran tayamum ada 6 siswa atau 68% dari 9 siswa yang tuntas KKM dan masih tersisa 3 anak atau 32% lagi yang masih belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan berdasarkan hasil observasi kegiatan guru yang dilakukan oleh teman sejawat menunjukkan bahwa belum semua kegiatan guru sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan dalam kegiatan siswa masih ada 6 siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga penulis bersama observer menganalisis dan merefleksikan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus kedua.

### ***Siklus Kedua Materi Wudhu***

#### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu: (1) Memotivasi siswa agar belajar sungguh-sungguh; (2) Meminta siswa agar benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan wudhu; (3) Meminat siswa agar memperhatikan ketika siswa lain mempraktikkan wudhu.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus kedua tidak jauh beda dengan siklus pertama karena metode yang digunakan sama. Namun sebelum pelaksanaan dilakukan guru menyampaikan siswa harus belajar sungguh-sungguh supaya mendapat nilai yang lebih bagus, siswa harus benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan wudhu, siswa harus memperhatikan siswa lain Ketika mempraktikkan wudhu.

## 3. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas IV yaitu Munsiana. S.Pd. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh observer pada penelitian ini adalah mengobservasi kegiatan guru dan siswa.

Adapun hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada Indikator: 1) Membasuh telapak tangan sambil mengucapkan Bismillahir Rahmanir Rahim; 2) Berkumur-kumur 3x; 3) Membersihkan lubang hidung; 4) Membasuh muka sebanyak 3x mulai dari tumbuhnya rambut kepala sampai ke dagu sambil membaca niat wudhu *Nawaitul wudhuu'a li raf'il hadatsil ashghari fardhal lillahi ta'ala*; 5) Membasuh tangan sampai siku; 6) Membasuh sebagian kepala dan telinga; 7) Membasuh kaki sampai dengan mata kaki; 8) Membaca doa setelah wudhu; 9) Tertib.

Dari hasil observasi siklus II dapat dilihat bahwa siswa sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik dan terjadi peningkatan dari siklus pertama meskipun masih terdapat kekurangan pada siswa khususnya pembacaan do'a .Tetapi secara keseluruhan sudah bagus. Dan Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus II Materi Wudhu nilai rata-rata 85

### ***Siklus Kedua Materi Tayamum***

#### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu: (1) Memotivasi siswa agar belajar sungguh-sungguh; (2) Meminta siswa agar benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan tayamum; (3) Meminta siswa agar memperhatikan ketika siswa lain mempraktikkan tayamum.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus kedua tidak jauh beda dengan siklus pertama karena metode yang digunakan sama. Namun sebelum pelaksanaan dilakukan guru menyampaikan siswa harus belajar sungguh-sungguh supaya mendapat nilai yang lebih bagus, siswa harus benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan tayamum, siswa harus memperhatikan ketika siswa lain mempraktikkan tayamum.

#### 3. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas IV yaitu munsiana.S.Pd. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh observer pada penelitian ini adalah mengobservasi kegiatan guru dan siswa.

Dari hasil observasi siklus II dapat dilihat bahwa siswa sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik dan terjadi peningkatan dari siklus pertama meskipun masih terdapat kekurangan pada siswa khususnya pembacaan do'a.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II pada pembelajaran wudhu siswa yang tuntas KKM mencapai 8 atau 98% sementara siswa yang belum tuntas hanya 1 siswa atau 2%. Sedangkan pada pembelajaran materi tayamum didapati siswa yang tuntas KKM ada 8 siswa

atau 98% sedangkan yang belum tuntas hanya 1 anak atau 2%. Nilai praktik tayamum rata-rata disiklus II adalah 85

#### 4. Refleksi

Melihat data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua ini, ternyata didapati siswa yang tuntas dalam pembelajaran PAI materi wudhu mencapai 98% atau sekitar 8 anak. Sedangkan yang masih belum tuntas KKM ada 1 siswa atau sekitar 2%. Sedangkan pada materi tayamum siswa yang tuntas KKM mencapai 8 siswa atau 98% dan yang belum tuntas hanya 1 siswa atau 2%. Ini berarti pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua sudah memenuhi kriteria keberhasilan sehingga penulis beserta observer memutuskan bahwa perbaikan dapat dihentikan pada siklus kedua.

#### ***Pembahasan Siklus Pertama***

Dari data hasil perbaikan pada siklus pertama nilai ketuntasan belajar siswa ternyata mengalami peningkatan dibandingkan dengan studi awal. Peningkatan ketuntasan belajar siswa peneliti sajikan sebagai berikut. Dari hasil penilaian harian dapat diketahui dari 9 siswa kelas IV SD Negeri 18 Kepahiang ada 6 siswa yang nilai praktek wudhunya sudah memenuhi KKM sedangkan untuk praktek tayamumnya ada 6 siswa yang lulus KKM. Jadi prosentase keterampilan wudhu siswa sebesar 68% sementara prosentase keterampilan tayamum siswa sebesar 68%.

#### ***Siklus Kedua***

Dari perolehan data hasil perbaikan pada siklus kedua, penulis mendapati adanya peningkatan keterampilan belajar siswa dibandingkan dengan studi awal dan siklus pertama. Peningkatan ketuntasan belajar siswa tersebut penulis sajikan sebagai berikut.

Dari hasil penilaian harian dapat diketahui dari 9 siswa kelas IV SD Negeri 18 Kepahiang ada 8 siswa yang nilai praktek wudhunya sudah memenuhi KKM sedangkan untuk praktek tayamumnya ada 8 siswa yang lulus KKM. Prosentase keterampilan wudhu siswa sebesar 98%. Sementara prosentase keterampilan tayamum siswa sebesar 98%

#### ***Pembahasan Antar Siklus***

Dalam pembahasan antar siklus, penulis sajikan data hasil penilaian sehari-hari sebelum dilakukan tindakan, dan hasil penilaian siklus I, penilaian siklus II. Dari hasil analisis yang penulis lakukan, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan belajar secara keseluruhan di kelas. Dari selisih nilai awal dan nilai akhir sesudah dilakukan tindakan terjadi peningkatan keterampilan peserta didik secara keseluruhan. Nilai rata-rata juga mengalami kenaikan, nilai rata-rata materi wudhu 67,50 sebelum dilakukan tindakan. Ada peningkatan nilai menjadi 72,5 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85 pada siklus II. Sedangkan pada materi tayamum 67,50 sebelum dilakukan tindakan, meningkat menjadi 72,76 disiklus I dan meningkat menjadi 85 pada siklus II.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran wudhu dan tayamum mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan pada Peserta Didik sehingga terjadi peningkatan keterampilan peserta didik dalam melakukan wudhu dan tayamum, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pun meningkat seperti yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari prosentase peningkatan ketuntasan belajar sebagai berikut: (1) Pada materi wudhu studi awal menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas KKM 53% atau 5 siswa. Pada siklus I yang tuntas KKM mencapai 68% atau 6 siswa. Sedangkan pada siklus II ketuntasan mencapai 98% atau 8 siswa; (2) Pada materi tayamum studi awal menunjukkan bahwa siswa yang tuntas hanya 32% atau 4 siswa, pada siklus I mencapai 68% atau 6 siswa, sedangkan pada siklus II mencapai 98% atau 8 siswa. Setelah dilakukan penelitian di SD Negeri 18 Kepahiang Kecamatan

Kepahaing dan berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi guru, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru memerlukan metode yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan; 2) Kepada semua pihak di sekolah terutama para guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan siswa yang berprestasi, berbudi luhur dan dapat memajukan prestasi sekolah.

### **Bibliografi**

- Arief, Armai. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat PersDarajat,  
Zakiah. (2006). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: CV.Pustaka Agung Harapan
- Daryanto. (2009). Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inofatif Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru. Jakarta: AV Publisher
- Fuad Efendi, Ahmad. (2005). Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat Hadi,  
Amirul. (2005). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Jamra, Syaiful Bahri dkk. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta; Rineka Cipta. 2000
- Muhtadi Anzor, Ahmad. (2009). Pengajaran Bahasa Arab Media, dan Metode-metodenya. Yogyakarta: Teras.Nuha, Ulin. (2012). Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab. Jogjakarta: Diva Press
- Nurjamal, Daeng. (2011).Terampil berbahasa. Bandung: Alfabeta. Rasjid, Sulaiman. (2018). Fiqh Islam. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Rostiyah, NK. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta